



The Assistance Economic Independence through Making Fermented Animal Feed in the Cattle Farmer Community at Rejomulyo Sub-District South Metro

Andika Ari Saputra¹, Haris Santoso², M. Zainal Arifin³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 andika@iaimnumetrolampung.ac.id

Abstract	Article Info
<p>The condition of a developing country associates with other nations that have advanced economically. In an effort to catch up in the economic field, these countries must carry out various development programs. Farmers and underprivileged communities in the regions need assistance or funds that aim to empower them. The aim of this article gave the Assistance for Economic Independence through Making Fermented Animal Feed in the Cattle Farmer Community at Rejomulyo Sub-District South Metro, The researchers used Asset Based Community Development (ABCD), by conducting training to the farmers about the importance of utilizing the potential that exists in the environment. The result show that the community empowerment provides benefits in the form of increasing knowledge of the nutrients needed by livestock, high nutritional animal feed, increasing skills in making fermented hay feed through training activities both theory and practice. For the success of the service carried out, there was still need for further assistance to cattle breeders.</p>	<p>Article History Received : January 16, 2021 Revised : April 16, 2021 Accepted : April 18, 2021</p> <p>Keywords: Assistance Economic, Fermented Animal Feed, Farmer Community</p>
<p>Published by Website This is an open access article under the CC BY SA license</p>	<p>Yayasan Payungi Smart Madani https://journal.payungi.org/index.php/ijcep https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</p>
	

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan konsep yang sering dihubungkan dengan adanya pembangunan. Program-program pembangunan dapat dirancang secara sistematis agar masyarakat yang menjadi subyek dari pembangunan. Kemandirian dapat diartikan sebagai filosofi pembangunan, juga dianut oleh negara-negara yang telah maju secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang (Ismawan, 2003; Sidik, 2015). Kondisi negara yang sedang berkembang bergaul dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju secara ekonomi. Upaya untuk mengejar ketertinggalannya di bidang ekonomi, negara-negara tersebut harus melakukan berbagai program pembangunan. Pembangunan yang laksanakan seringkali terfokus hanya pada bidang ekonomi, dengan sasaran utama meningkatkan produksi dan pendapatan, dan harus memperhatikan faktor individu sebagai subyek (Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, 2017). Praktik yang sering kita jumpai terdapat martabat individu menurun hingga dapat menjadi alat untuk mencapai suatu tujuan ekonomi.

Pembangunan pada bidang ekonomi ini tidak menjamin akan terwujudnya perbaikan ekonomi masyarakat secara merata. Ada dua hal yang dapat menjadi penyebabnya adalah pertama, pembangunan ekonomi itu hanya mengutamakan pertumbuhan (Santosa, 2015). kedua, tidak efisiennya sistem birokrasi yang dikembangkan

oleh pemerintah. Ketidakefisienan dapat menimbulkan adanya kesenjangan dalam kepemilikan akses atas pembangunan (Rustan, & Kusumaningrum, 2016; Tiza, A. L., Hakim, A., & Haryono, 2014). Individu-individu atau kelompok masyarakat tertentu yang menikmati hasil pembangunan tersebut (Mukeri, 2012). Golongan yang dapat diuntungkan merupakan individu yang dekat dengan elit kekuasaan, dan yang secara sosial ekonomi memang mampu meraih kesempatan.

Golongan yang diuntungkan tersebut merupakan sebagian golongan kecil dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang berada dalam tingkat sosial ekonomi yang memprihatinkan, tidak mampu untuk mengambil manfaat atas hasil-hasil pembangunan. Golongan terakhir yang hidup di perkampungan kumuh di perkotaan dan di daerah perdesaan. Tekanan yang struktur seperti kekuasaan, sosial, ekonomi, maupun politik begitu besar, individu tertinggal jauh dari kemajuan ekonomi yang semakin menyulitkan kehidupannya. Tujuan hidup bagi golongan masyarakat kurang mampu atau miskin hanyalah menyelamatkan diri dari tekanan hidup. Bila dengan adanya kemiskinan yang mereka akan tanggung sudah demikian parah, seperti kasus kemiskinan di beberapa Kabupaten di Indonesia, individu bahkan juga dapat kehilangan kepercayaan pada diri sendiri. Padahal keterampilan abad ke-21 didefinisikan sebagai seperangkat luas pengetahuan, keterampilan, kebiasaan kerja, dan karakter yang ada diyakini sangat penting untuk kesuksesan (Arifin & Setiawan, 2020). Sehingga ketrampilan pada era saat ini begitu penting dikembangkan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Para peternak, petani dan masyarakat kurang mampu di daerah memerlukan uluran bantuan atau dana yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan mereka. Konsep kemandirian menjadi faktor sangat penting dalam pembangunan. Konsep tersebut tidak hanya mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, namun juga meliputi faktor manusia secara pribadi, yang di dalamnya memiliki kandungan unsur penemuan diri (*self-discovery*) berdasarkan kepercayaan diri (*self-confidence*) (Mukeri, 2012).

Pada era globalisasi dan konektivitas mengubah cara bertukar informasi, melalui berdagang, dan konsumsi dari produk-produk budaya dan teknologi dari berbagai tempat di dunia. Dunia ini menjadi tempat yang sangat dinamis dan kompleks sehingga menimbulkan kreativitas dan pengetahuan menjadi suatu aset yang tak ternilai dalam konteks kompetisi dan pengembangan ekonomi (Winantyo, et al., 2008). Ekonomi Kreatif merupakan konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep tersebut dapat memicu ketertarikan berbagai negara untuk dapat melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif model utama pengembangan ekonomi. Istilah ekonomi kreatif mulai populer semenjak munculnya buku karya John Howkins berjudul *The Creative Economy : How People Make Money from Ideas* tahun 2001 (Limbong, 2013).

Seiring dengan kemajuan di berbagai bidang khususnya, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan pengembangan kemandirian ekonomi mempunyai alat untuk menunjang pengembangan kemandirian ekonomi dalam industri kreatif yang memiliki peran signifikan dalam menopang kemajuan ekonomi (Daulay, 2018; Indreswari et al., 2018), serta menjadikan masyarakat lebih mandiri (Anggraheni, et al., 2020). Ada beberapa alasan mengapa menjadikan industri kreatif ini menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan nasionalisme ekonomi, (1) Industri kreatif memberikan kemandirian bagi bangsa Indonesia, (2) Industri kreatif tersebut menawarkan lapangan pekerjaan yang besar dan variatif sehingga sangat positif untuk mengurangi tingkat pengangguran, (3) Industri kreatif juga dapat meningkatkan ekspor, (4) Industri kreatif

mendorong terjadinya diversifikasi produk, (5) Industri kreatif dapat mendorong adanya rasa cinta terhadap produk dalam negeri, dan (6) Industri kreatif berpotensi untuk dapat memperbesar kelas ekonomi menengah.

Besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kita dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreatifitas yang memiliki nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan kontribusinya bagi perekonomian. Seperti pembuatan pakan sapi yang di fermentasi dengan bahan baku jerami yang bermanfaat untuk membantu para peternak sapi dalam memberikan makanan terhadap sapi. Peningkatan kualitas sumber daya peternak sapi merupakan prasyarat khusus untuk dapat mencapai keseimbangan globalisasi. Tuntutan untuk mengembangkan ekonomi dengan mengandalkan pengetahuan dan ide atau bisa disebut ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleks adanya perubahan lingkungan.

Selain adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan yang harus dieksplorasi, terdapat kendala yang dihadapi peternak sapi diantaranya sulit untuk mencari pakan sapi, dalam arti tempat atau lahan yang terbatas dan sedikitnya tumbuhan atau rumput disekitar lingkungan. Maka ini membutuhkan suatu solusi untuk membuka kemandirian para peternak sapi. Proses fermentasi dapat meningkatkan kualitas pakan sekam/jerami padi dengan meningkatkan kadar protein kasar. (Ismillayli dkk., 2020). Produksi jerami padi yang melimpah dan harganya murah merupakan sumber pakan ternak ruminansia yang cukup menjanjikan. Namun, disebabkan oleh kandungan protein yang rendah serta tingginya silika dan lignin mengakibatkan rendahnya pencernaan pada ruminansia. (Bhaskara dkk., 2018). Nilai nutrisi jerami padi dapat ditingkatkan dengan berbagai metode perlakuan seperti melakukan metode fermentasi. (Yanuartono dkk., 2017).

Disebabkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan adanya visi dan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan ekonomi kreatif yang sedang digalakkan untuk para peternak sapi dengan pemanfaatan jerami, setelah padi dipanen jerami dapat digunakan sebagai pakan sapi, namun akan mudah kering dan hilang kandungan nutrisi untuk pakan sapi tersebut. Maka jerami dapat difermentasikan guna menjaga pakan sapi tetap bertahan lama dan kandungan nutrisi jerami tersebut dapat untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi. Sehingga peternak sapi dimudahkan dalam hal pakan sapi yang produktif dan lebih bermanfaat untuk menghasilkan ternak sapi yang berkualitas.

Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pendampingan Kemandirian Ekonomi Melalui Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Bahan Baku Jerami Pada Komunitas Peternak Sapi Di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan". Sedangkan yang menjadi rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana memberikan pembinaan atau pendampingan kemandirian ekonomi melalui pembuatan pakan ternak fermentasi bahan baku jerami pada komunitas peternak sapi di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan pengembangan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan asset serta potensi yang ada dan merupakan strategi untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Garcia, 2020). Membangun asset masyarakat dan berfokus pada pengembangan dimasa depan adalah dasar pendekatan ABCD.

Pendampingan dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada para peternak sapi tentang pentingnya memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan dengan menjadikan pakan ternak serta memberikan pelatihan Berdasarkan hasil *Preliminary Research* maka pelatihan pemanfaatan jerami padi menjadi pakan ternak fermentasi yang cukup memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan kandungan zat yang baik bagi ternak sapi.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh warga masyarakat atau peternak sapi yang tinggal di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan berupa jerami padi untuk kemudian digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan pakan ternak fermentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan masyarakat melalui pembuatan pakan ternak fermentasi dengan bahan dasar jerami merupakan upaya penyelesaian permasalahan yang ada di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan Khususnya pada Komunitas Peternak Sapi.

1. Penyuluhan kepada masyarakat.

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat luar agar masyarakat tahu, mau, dan mau melaksanakan kegiatan pemanfaatan limbah pertanian/jerami digunakan sebagai pakan ternak jerami fermentasi, dengan harapan jerami tidak sekedar hanya sebagai bahan pakan kering yang masih punya nilai nutrisi yang rendah, dan bahkan terabaikan pada saat musim panen padi dimana petani masih cenderung membakar jerami saja. Namundari kegiatan ini jerami dapat ditingkatkan nilai pemanfaatannya sebagai pakan ternak fermentasi yang dapat menjadi nilai nutrisi tinggi dan jerami dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah.

2. Pelatihan pembuatan pakan ternak jerami fermentasi.

Pelatihan merupakan kegiatan transfer teknologi yang langsung dapat diketahui dan dipraktikkan oleh masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat meningkat pemgetahuannya, keterampilannya, dan mempunyai kemandirian supaya kegiatan terus menerus dilakukan secara baik. Pada saat melaksanakan pelatihan masyarakat tampak antusias mengikuti agar bisa membuat pakan ternak fermentasi secara mandiri, yang dianggap teknik pembuatannya sederhana. Dalam fermentasi jerami digunakan probiotik yaitu larutan yang mengandung mikroorganisme (makhluk hidup berukuran sangat kecil) yang berperan membantu proses yang bermanfaat bagi manusia. Sedangkan probiotik yang ditambahkan dalam rangsum pakan dapat membuat mikroorganisme positif bekerja pada keadaan yang optimal, sehingga pakan akan lebih mudah dicerna dan diserap.

3. Pendampingan Kegiatan

Dalam melaksanakan program pendampingan, diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif yang diinisiasi dan dibentuk suatu komunitas yang terdiri dari masyarakat setempat (Suhono et al., 2020). Pendampingan ini dilakukan dalam rangka mendorong masyarakat untuk tetap dan terus menerus melakukan kegiatan pembuatan pakan ternak jerami fermentasi secara mandiri. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1). Limbah pertanian termamfaatkan sebagai pakan ternak fermentasi, teknologi ini dengan memanfaatkan jerami yang diberikan probiotik. (2). Produk pakan ternak fermentasi, dari kegiatan pelatihan dan praktek telah dihasilkan produk pakan ternak sebanyak 2.500 Kg, produksi pakan ternak fermentasi tersebut terus bertambah sejalan dengan tingkat kebutuhan peternak..(3). Hasil pakan ternak fermentasi setelah dicobakan pada ternak

menunjukkan bahwa ternak lebih menyukai pakan ternak fermentasi jika disbanding dengan pakan ternak tanpa fermentasi. (4). Menanamkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pakan ternak jerami fermentasi.

Proses pembuatan pakan ternak jerami fermentasi sebagai berikut :

Bahan yang perlu dipersiapkan :

- 1) 1000 kg : jerami yang sudah kering.
- 2) 20-25 Lt : molase / gula pasir yang dilarutkan.
- 3) 2 kg : Urea x 3 Lt : Probiotik. x 250-300 Lt : air untuk melarutkan probiotik dan molase/tetes.

Peralatan yang perlu dipersiapkan :

- 1) Terpal plastic atau plastik.
- 2) Alat pemotong/sabit atau sejenisnya atau bisa menggunakan mesin pencaca jerami.
- 3) Ember, gembor, terpal plastik atau karung plastik.

Cara pembuatan pakan fermentasi jerami kering

- 1) Jerami kering dipotong-potong dengan ukuran kurang lebih 25 cm ditumpuk sediakan terpal plastik.
- 2) Larutkan bahan diatas dicampur menjadi satu sesuai dengan perbandingannya (campuran probiotik, molase dan air).
- 3) Jerami padi yang sudah dipotong ditaruh diatas terpal sedikit demi sedikit sambil disiram Urea, larutan air, molase/tetes dan probiotik sesuai perbandingan diatas sampai merata dan jerami kelihatan basah.
- 4) Setelah jerami benar-benar telah disiram rata dengan larutan tersebut, jerami ditutup ke dalam terpal atau plastic sedikit demi sedikit sambil diinjak-injak supaya padat. Setelah padat ditutup hingga rapat betul.
- 5) Setelah 7 hari jerami fermentasi tersebut baru dapat di berikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan, setiap pengambilan pakan ternak jerami fermentasi maka tempat penyimpanan supaya ditutup kembali dengan rapat, hal tersebut agar terhindar dari genangan air, dan terhindar dari terik matahari secara langsung dan air hujan.

Setelah dilaksanakan kegiatan ini maka masih diperlukan langkah-langkah tindak lanjut. Sedangkan tindak lanjut yang diperlukan diantaranya kegiatan pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan dalam upaya pengelolaan pakan ternak secara baik. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang nutrisi yang dibutuhkan ternak, pakan ternak yang bernutrisi tinggi, meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan pakan ternak jerami fermentasi melalui kegiatan pelatihan baik teori maupun praktek. Untuk suksesnya program masih sangat diperlukan pendampingan secara berkelanjutan baik oleh dinas teknis maupun lembaga lain. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak dan didukung bertambahnya bobot badan ternak yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pendampingan secara berkelanjutan memberikan pendampingan kepada masyarakat di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan agar selalu memiliki upaya dalam pengelolaan pakan ternak secara baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang nutrisi yang dibutuhkan ternak, meningkatkan ketrampilan

dalam pembuatan pakan ternak jerami fermentasi melalui kegiatan pelatihan baik teori maupun praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, I., Yuniar, E., Tuanany, M. S., Ahsani, M. Y., Rachmawati, K. S., Qayyim, M. I., ... & Yusuf, L. O. (2020). Branding "Keripik Singkong" Untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 218-221.
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Daniel V. Rainey et al., "Essential Forms of Capital for Sustainable Community Development," *American Journal of Agricultural Economics* 85, no. 3 (August 2003): 708-15, <https://doi.org/10.1111/1467-8276.00472>.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- García, I. (2020). Asset-Based Community Development (ABCD): Core principles. In *Research Handbook on Community Development*. Edward Elgar Publishing.
- Indreswari, R., Kristiandi, K., & Pardono, P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo. *SNKPPM*, 1(1), 132-135.
- Ismawan, B. (2003). Kemandirian: Suatu Refleksi. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 11(3).
- John P Kretzmanndan John L McKnight, "Introduction to "Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets," 1993.
- Limbong. Ekonomi Kerakyatan dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan. Jakarta: PT Dharma KarsaUtama. 2013
- Mukeri. Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. 2010.
- Rustan, A., & Kusumaningrum, M. (2016). Efek Reformasi Birokrasi Terhadap Kemajuan Ekonomi Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(2), 191-210.
- Santosa, S. H. (2015). Disparitas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur. *Media Trend*, 10(2), 138-155.
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131.
- Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1-6.
- Tiza, A. L., Hakim, A., & Haryono, B. S. (2014). Implementasi Program Pembangunan Desa Mandiri Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah)(Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 58-67.
- Winantyo, R., Arifin, S., Djaafara, R. A., & Budiman, A. S. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), 2015: memperkuat sinergi ASEAN di tengah kompetisi global*. Elex Media Komputindo.

Copyright holder :

© Andika Ari Saputra, Haris Santoso, M. Zainal Arifin (2021)

First Publication Right :

International Journal of Community Engagement Payungi

This article is licensed under:

CC-BY-SA

